



**ANALISIS KOMPARATIF DAN FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PRODUKSI USAHA PENGGILINGAN
PADI PADA JENIS BERAS PECAH KULIT DAN BERAS POLES
DI KABUPATEN BOJONEGORO**

SKRIPSI

Oleh:

ARIZAL AFFANDY ZAKARIA

21801032072



**PRODI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
MALANG
2022**



**ANALISIS KOMPARATIF DAN FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PRODUKSI USAHA PENGGILINGAN
PADI PADA JENIS BERAS PECAH KULIT DAN BERAS POLES
DI KABUPATEN BOJONEGORO**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)

OLEH :

ARIZAL AFFANDY ZAKARIA

218.010.32.072



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

MALANG

2022

Abstract

Rice milling is a process of processing grain into rice with a water content limit of 13-14% (Hardjosentono.M, et al, 2000) In general, the rice milling process can be separated between the processing of unhulled rice into brown rice and the polishing process, namely the processing of unhulled rice into milled rice/white rice. The purpose of this study was to compare the income of a rice mill business that produces brown rice with polished rice and to analyze the factors that influence the production decisions of rice mill business on the types of brown rice and polished rice located in the Bojonegoro Regency. This study uses a quantitative descriptive approach with a sampling techniques. The data used is primary data and data analysis used is fram analysis, independent t-test and logit regression models. The results of this study indicate that there is a significant difference between the income of a rice mill that produces brown rice and polished rice as evidenced by a significance value $(0,01) < (0,06)$. Nominally, the income generated by the rice mill business wich produces brown rice IDR 1.790.202/production, wich is lower than the rice mill business, which produces polished rice, which is IDR 2.922.261/production. And the results showed that variables of dry unhulled grai, capital, demand and yiekd level had a significant effect on the production decisions of the rice mill business on broken rice and polished rice and the variables labor and business experience did not have a significant effect on the producrion decisions of the rice milling business on rice brown rice and polished rice.

Keywords: Income, comparative, factor production decision, brown rice, polished rice.

Abstrak

Penggilingan padi merupakan proses pengolahan gabah menjadi beras dengan batas kadar air 13-14% (Hardjosentono.M, dkk, 2000). Umumnya proses penggilingan padi dapat dipisahlan antara pengolahan gabah menjadi beras pecah kulit dan proses penyosohan yakni pengolahan gabah menjadi beras sosoh/ beras putih. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membandingkan pendapatan usaha penggilingan padi yang memproduksi beras pecah kulit dengan beras poles dan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan produksi usaha penggilingan padi pada jenis beras pecah kulit dan beras poles yang berlokasi di wilayah Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dan sensus. Data yang digunakan adalah data primer dan analisis data yang digunakan adalah analisis usaha tani, analisis independent t-test dan regresi model logit. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan secara signifikan antara pendapatan usaha penggilingan padi yang memproduksi beras pecah kulit dengan beras poles yang dibuktikan dengan nilai signifikansi $(0,01) < \alpha (0,05)$. Secara nominal pendapatan yang dihasilkan usaha penggilingan padi yang memproduksi beras pecah kulit sebesar Rp 1.790.202/produksi lebih rendah dibandingkan usaha penggilingan padi yang memproduksi beras poles sebesar Rp 2.922.261/produksi. Dan Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel gabah kering giling, modal, permintaan dan tingkat rendemen berpengaruh signifikan terhadap keputusan produksi usaha penggilingan padi pada jenis beras pecah kulit dan beras poles dan variabel tenaga kerja dan pengalaman usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pruduksi usaha penggilingan padi pada beras pecah kulit dan beras poles

Kata kunci: Pendapatan, komparatif, faktor keputusan produksi, beras pecah kulit, beras poles.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian di Indonesia adalah pertanian tropika karena sebagian besar berada di daerah yang langsung dipengaruhi oleh garis khatulistiwa (Karyono,2001:142). Indonesia merupakan negara yang kaya dengan sumberdaya alam, Salah satu kekayaan alam yang dimiliki ialah pertanian yang beranekaragam, pembangunan sektor pertanian khususnya subsektor tanaman pangan dapat menunjang kehidupan sebagian besar penduduk Indonesia. Salah satu komoditas pangan di Indonesia adalah padi yang hasil produksinya menjadi bahan makanan pokok.

Padi merupakan tanaman penghasil beras yang banyak dibudidayakan di Indonesia, karena merupakan makanan sumber karbohidrat yang utama selain jagung dan gandum. Penanganan pasca panen padi merupakan salah satu upaya yang sangat strategis dalam rangka mendukung peningkatan produksi padi. Kebutuhan masyarakat terhadap hasil pertanian terutama beras menjadi permasalahan utama yang harus di atasi saat ini. Beras merupakan bahan pangan pokok bagi lebih dari 95% penduduk Indonesia, selain itu beras juga komoditas politik yang sangat strategis, sehingga produksi beras dalam negeri menjadi tolak ukur ketersediaan pangan bagi masyarakat Indonesia. Beras merupakan komoditas yang memiliki nilai strategis baik dari segi ekonomi, lingkungan hidup, sosial maupun politik. Pada pembangunan ekonomi Indonesia beras selalu diperlukan sebagai komoditas ekonomi, sosial, sekaligus politik (Suryana et al,2014)

Indonesia mempunyai keunggulan komparatif (*comparatif advantage*) sebagai negara agraris dan maritim. Selama ini, kegiatan ekonomi yang memanfaatkan keunggulan komparatif tersebut telah berkembang di Indonesia yang merupakan salah satu subsistem agribisnis. Pengalaman masalah membuktikan bahwa pembangunan pertanian saja yang tidak di sertai dengan pengembangan industri hulu pertanian , industri hilir pertanian, serta jasa jasa pendukung secara harmonis dan simultan. Efisiensi merupakan jumlah perbandingan antara suatu yang digunakan atau input untuk menghasilkan suatu output tertentu.

Penggilingan padi merupakan proses pengolahan gabah menjadi beras dengan batas kadar air 13-14% (Hardjosentono.M, dkk, 2000). Umumnya proses penggilingan padi dapat dipisahkan antara pengolahan gabah menjadi beras pecah kulit dan proses penyosohan yakni pengolahan gabah menjadi beras sosoh/ beras putih. Pemisahan proses ini menggunakan alat yang terpisah juga yakni *husker* (pemecah kulit) dan *polisher* (pemutih/penyosoh).

Beras pecah kulit atau biasa di sebut beras coklat adalah beras yang hanya mengalami satu kali proses penggilingan saja yaitu hanya menghilangkan sekamnya atau kulit bagian luarnya dan tidak mengalami proses penyosohan sehingga masih terdapat kulit arinya. Meskipun beras pecah kulit memiliki manfaat yang lebih banyak bila dibandingkan dengan beras sosoh / beras putih namun beras ini kurang diminati masyarakat Indonesia. Hal ini dikarenakan kebiasaan masyarakat yang selalu mengkonsumsi beras putih sebagai makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia, konsumsi beras masyarakat

Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk Indonesia (Badan Pusat Statistik Nasional,2009). Masyarakat sebagian besar mengkonsumsi beras sosoh (beras yang sudah melalui proses penggilingan) beras sosoh merupakan hasil proses penggilingan dan penyosohan dari tanaman padi (*Oryza sativa L.*).

Jawa timur adalah sentra penghasil padi terbesar di Indonesia, rata rata Jawa Timur menyumbang beras nasional pada tahun 2021 untuk konsumsi pangan penduduk mencapai 5,653 juta ton, mengalami penurunan sebanyak 89,47 ribu ton atau 1,56% dibandingkan produksi beras pada tahun 2020 yang sebesar 5,757 juta ton.(Badan Pusat Statistik Jawa Timur), Adapun data produksi beras di Jawa Timur pada tahun 2019-2021 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Produksi Beras di Jawa Timur 2019-2021

Tahun	Produksi Beras (Ton)
2019	5,503 juta
2020	5,757 juta
2021	5,653 juta

Sumber: *BPS Jawa Timur (2021)*

Total produksi usaha tani Beras di Jawa Timur tersebut merupakan sumbangan usaha tani beras seluruh Kabupaten yang ada di Jawa Timur. Kabupaten yang merupakan penghasil padi terbesar atau produksi beras terbesar di Jawa Timur yaitu Ngawi, Lamongan, Bojonegoro, Jember, Banyuwangi Adapun data produksi beras di lima Kabuoaten pada tahun 2019-2021 dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Daftar 5 Kabupaten penghasil beras terbesar di Jawa Timur Tahun 2020

No	Kabupaten	Produksi Beras (ton)
1	Lamongan	501.942
2	Ngawi	476.484
3	Bojonegoro	423.594
4	Jember	354.352
5	Banyuwangi	265.466

Sumber : *Badan Statistik Jawa Timur 2020*

Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang mengandalkan sektor pertanian sebagai penopang perekonomian, produksi sektor pertanian mayoritas di Kabupaten Bojonegoro adalah tanaman pangan yaitu padi. Berdasarkan tabel 2 Kabupaten Bojonegoro menempati posisi ke tiga dengan produksi beras sebanyak 423.594 ribu ton pada tahun 2020, wilayah Kabupaten Bojonegoro terdiri dari 28 kecamatan, sebagian besar masyarakat mengusahakan tanaman padi (*Oryza sativa L.*). Salah satu wilayah di Kabupaten Bojonegoro sebagai daerah penghasil beras adalah Kecamatan Kedeungadem, Sambirrejo, Balen, Baureno, Dander, sebagian wilayahnya memiliki usaha penggilingan padi.. Gambaran lima Kecamatan di Kabupaten Bojonegoro , Jawa Timur pada tahun 2021 yang memiliki tingkat produksi beras tertinggi dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Produksi beras tertinggi di 5 Kecamatan wilayah Kabupaten Bojonegoro

No	Kecamatan	Produksi Beras (Ton)
1	Kedeungadem	39.638
2	Sumberrejo	32.930
3	Balen	32.770
4	Baureno	31.580
5	Dander	31.096

Sumber: *Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kab.Bojonegoro*

Berdasarkan tabel 3 dapat di ketahui bahwa produksi beras di Kecamatan Kedungadem yaitu sebesar 39.638 ton lebih besar dibandingkan Kecamatan lainnya, untuk mendukung peningkatan produksi beras perlu adanya penangan pasca panen yang baik. Penangan pasca panen tanaman padi merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan pendapatan dan efisiensi serta kualitas beras yang di hasilkan. Penggilingan gabah menjadi beras merupakan salah satu rangkaian utama pasca panen.

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui perbandingan (komparatif) dan faktor yang memepengaruhi keputusan usaha penggilingan padi , maka penulis mengambil topik “ Analisis Komparatif Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Produksi Usaha Penggilingan Padi Pada Jenis Beras Pecah Kulit Dan Beras Poles Di Kabupaten Bojonegoro”. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan produsen dalam mengembangkan produk beras pecah kulit dan beras sosoh dan harus memperhatikan kualitas beras yang di produksi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas , maka dapat ditarik rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Berapa total biaya produksi usaha penggilingan padi pada jenis beras pecah kulit dan beras.
2. Apakah ada perbedaan pendapatan usaha penggilingan padi yang memproduksi beras pecah kulit dengan beras poles
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan produksi usahapenggilingan padi pada jenis beras pecah kulit dan beras poles

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan antara lain yaitu:

1. Untuk mengetahui biaya produksi usaha penggilingan padi pada jenis beras pecah kulit dan beras poles.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pendapatan dari dua macam beras pecah kulit dan beras poles.
3. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan produksi usaha penggilingan padi pada jenis beras pecah kulit dan beras poles.

1.4 Batasan Penelitian

Agar masalah yang diteliti tidak terlampaui luas dan didapat kesimpulan dari penelitian ini, maka penulis menentukan batasan masalah sebagai berikut:

- 1 Penelitian ini dilakukan di usaha penggilingan padi yang beradadi Kabupaten Bojonegoro.
- 2 Sampel adalah seluruh produsen usaha penggilingan padi yang beradadi wilayah Kabupaten Bojonegoro
- 3 Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perbandingan pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan produksi usaha penggilingan padi antara beras pecah kulit dan beras poles

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

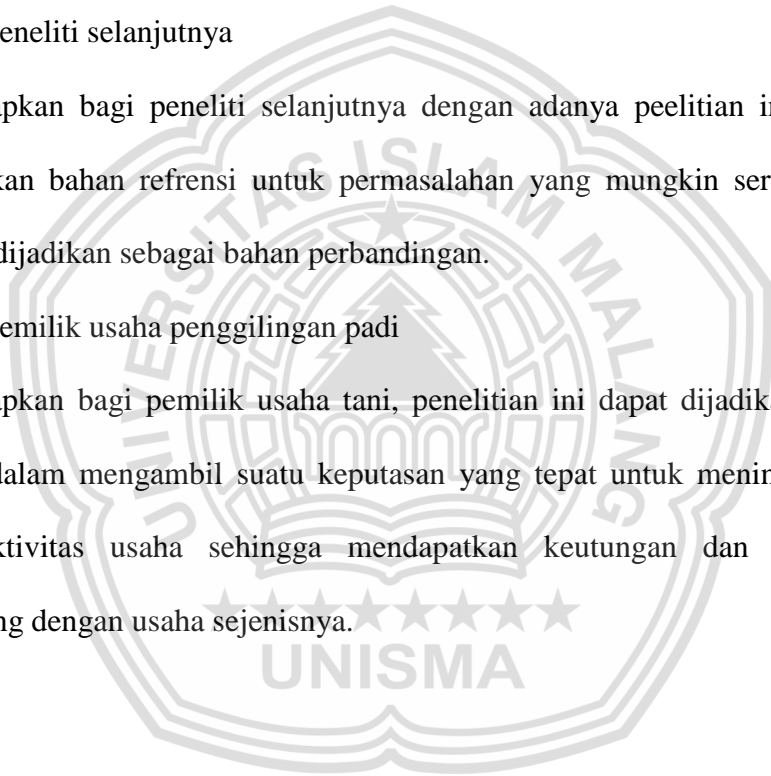
Diharapkan bahwa dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan terutama yang berkaitan dengan topik penelitian.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk permasalahan yang mungkin serupa dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan.

3. Bagi pemilik usaha penggilingan padi

Diharapkan bagi pemilik usaha tani, penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur dalam mengambil suatu keputusan yang tepat untuk meningkatkan produktivitas usaha sehingga mendapatkan keuntungan dan mampu bersaing dengan usaha sejenisnya.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis komparatif dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan produksi usaha penggilingan padi pada jenis beras pecah kulit dan beras poles di Kabupaten Bojonegoro dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Total Biaya dan pendapatan, pada usaha penggilingan padi pada jenis beras pecah kulit dan beras poles per produksi yaitu:
 - a. Total biaya yang harus dikeluarkan untuk usaha penggilingan padi yang memproduksi beras pecah kulit sebesar Rp 106.924.578/Produksi dan biaya usaha penggilingan padi yang memproduksi beras poles sebesar Rp 111.249.081/Produksi.
 - b. Total Pendapatan yang diperoleh usaha penggilingan padi yang memproduksi beras pecah kulit sebesar Rp 4.038.150/produksi dan pendapatan usaha penggilingan padi yang memproduksi beras poles sebesar Rp 9.005.353/Produksi.
2. Terdapat perbedaan pendapatan usaha penggilingan padi pada jenis beras pecah kulit dan beras poles yang dibuktikan dengan hasil analisis uji beda rata-rata (Independent t-tes) yaitu memiliki nilai sig. (0,00) < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan (nyata) antara pendapatan usaha penggilingan padi yang memproduksi beras pecah kulit dan usaha penggilingan padi yang memproduksi beras poles.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan produksi usaha penggilingan padi pada jenis beras pecah kulit dan beras poles di Kabupaten Bojonegoro adalah Gabah Kering giling (X_1), Modal (X_2), Permintaan (X_5) Dan Tingkat Rendemen (X_6). Sedangkan variabel lain seperti tenaga kerja (X_3) dan Pengalaman Usaha (X_4), tidak berpengaruh atau tidak signifikan dalam keputusan keputusan produksi usaha penggilingan padi pada jenis beras pecah kulit dan beras poles.

6.1 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, sehingga peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Pengusaha beras di Kabupaten Bojonegoro sebaiknya mengusahakan usaha penggilingan padi yang memproduksi beras poles dikarenakan keuntungan dan kelayakan yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan beras pecah kulit.
2. Sebaiknya pengusaha penggilingan padi Secara teknis mampu menghasilkan rendemen beras yang optimal dan bermutu untuk mendukung pemantapan swasembada dan agribisnis beras. Sedangkan dari segi sosial-ekonomi harus mampu memberi dan membagi nilai tambah kepada petani produsen gabah.
3. Dengan modal yang kuat, penggilingan padi tetap harus mampu melakukan inovasi agar biaya yang dikeluarkan pada aktivitas tertentu dalam penggilingan dapat diminimalisasi

4. Pemerintah, institusi keilmuan, dan lembaga keuangan seperti bank dapat membantu penggilingan dengan memberikan kredit dan teknologi optimalisasi produksi sehingga dapat tercapai produksi yang diharapkan.
5. Penelitian ini masih terdapat kelemahan seperti pada variabel yang diteliti masih kurang lengkap dan kurang rinci. Kelemahan tersebut diharapkan dapat disempurnakan dengan menyempurnakan variabel-variabel yang diambil atau menambah variabel Sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian kedepannya dan dapat melengkapi model yang dianalisis.



DAFTAR PUSTAKA

- Karyono,2001:142, *Pertanian di Indonesia adalah pertanian tropika karena sebagian besar berada di daerah yang langsung dipengaruhi oleh garis khatulistiwa.*
- Suryana et al,2014, Pada pembangunan ekonomi Indonesia beras selalu diperlukan sebagai komoditas ekonomi, sosial, sekaligus politik.
- Hardjosentono.M, dkk, Anildawati dan Kustianto, 2009.. Kehilangan pasca panen padi kita masih tinggi.
- Inovasi Online Vol. 4/XVII/Agustus 20052000, *Penggilingan padi merupakan proses pengolahan gabah menjadi beras dengan batas kadar air 13-14%.*
- Badan Pusat Statistik Nasional,2009, *konsumsi beras masyarakat di indonesia semakin meningkat setiap tahunnya seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk Indonesia.*
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur 2019-2021. *Jawa timur adalah sentra penghasil padi terbesar di Indonesia.*
- Menurut Tharir (2008), penggilingan padi merupakan industri padi tertua dan tergolong paling besar di Indonesia.
- (Daniel, 2002). *Biaya variabel yaitu biaya yang besar kecilnya berhubungan langsung dengan jumlah besar kecilnya produksi misalnya pengeluaran pengeluaran untuk membeli gabah, biaya persiapan pengolahan gabah.*
- Soekartawi (2002) analisis pendapatan dilakukan untuk menghitung seberapa besar pendapatan yang diperoleh dari suatu usaha tani. Analisis Usaha Tani Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- Purwaningsih (2017) Penerimaan usaha tani hasil perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jualnya.
- Irma Chairani Nst 2019. PERBANDINGAN PENDAPATAN PENGGILINGAN PADI TETAP DENGAN PENGGILINGAN PADI KELILING (*Study Kasus Desa Cinta Rakyat, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang*)Fakultas Pertanian UMSU Medan (2019)
- Jumiati 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai, Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makasar (2016)
- Yusuf Muhammad Albana (2018) penelitian Analisi Komparatif Usaha Tani Jagung Dan Kedelai di Kabupaten Jember.Universitas Muhammadiyah Jember. Jurnal Agribest vol-2 No 2 2018

Anildawati dan Kustianto, 2009. Kehilangan pasca panen padi kita masih tinggi. Inovasi Online Vol. 4/XVII/Agustus 2005

Susi Naluri, Erlyna Wida Riptani, Susi, ANALISIS KOMPARATIF USAHATANI BERAS MERAH ORGANIK (ORYZA NIVARA) DAN BERAS PUTIH ORGANIK (ORYZA SATIVA) (*Studi kasus di Desa Sukorejo Kec. Sambirejo Kab. Sragen*).UNS-F.Pertanian Jur.Agribisnis-H,0809104-2013. *Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret*.

Azisa Pratiwi Nurdin 2014, Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Penggilingan Padi Berjalan Dan Tetap Oleh Petani Di Kabupaten Maros (*factors affecting the choice of running and permanent rice mill by farmers in maros regency*)Universitas Hasanudin Makasar 2014

Budiantooc, 2011., Produktivitas dan Proses Penggilingan Padi Terkait Pengendalian Faktor Mutu Berasnya. Jurnal Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia, Desember 2006, hlm. 47-54 Vol. 11 No. 3 ISSN 0853 – 4217

PERPADI. 2002. Pola Penanganan Pengolahan Hasil Tanaman Padi. Dewan Pimpinan Pusat Persatuan Penggilingan Padi Dan Pengusaha Beras Indonesia (DPP PERPADI). Jakarta.

Febria Rahim dan Mirawati, Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Gilingan Padi Di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. Al-Intifaq, Jurnal Ekonomi Islam Vol,1 No.2 Oktober 2021.

Usman & Akbar 2008 Penelitian sensus penelitian yang mengambil satu kelompok populasi sebagai sampel secara keseluruhan dan menggunakan kuiseoner yang terseruktur sebagai alat pengumpulan data yang pokok untuk mendapatkan informasi yang spesifik.

BPS Pemkab Bojonegoro, 2020 *Kabupaten Bojonegoro terdiri dari 28 kecamatan, 11 kelurahan dan 419 desa. Dengan luas wilayah 2.307,06 km² dan kepadatan penduduk 580 jiwa/km²*

Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kab. Bojonegoro 2022. Penduduk di Kabupaten Bojonegoro mayoritas bermata pencaharian yang berasal dari sektor pertanian.

Satriani. ANALISIS NILAI TAMBAH PENGGILINGAN PADI (*Studi kasus UD. Cahaya Padi Di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone*) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makasar 2016.

Hirzi Aulia, PROSPEK USAHA PENGGILINGAN PADI INDRAMAYU CV FAJAR JAYA NUSANTARA. Program Studi Agribisnis Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021